

EFEKTIFITAS BELAJAR *BLENDED LEARNING* MASA PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS X SMAN 11 MAROS

ABDUL RAZAK

SMAN 3 Maros

e-mail : abdulrazakbusrah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMAN 11 Maros. Sampel atau subjek penelitian ini adalah kelas X IPS SMAN 11 Maros sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dengan *post test*. Hasil penelitian menunjukkan gambaran penerapan model *blended learning* secara umum dianggap cukup efektif digunakan pada masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa yang berbeda antara kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan *blended learning* dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan *blended learning* pada mata pelajaran Ekonomi. Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil temuan hasil belajar di kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan adalah 92,72 dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan adalah 77,27. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penerapan model *blended learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMAN 11 Maros.

Kata Kunci : *Blended Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of the application of the blended learning model to the learning outcomes of economics class X social studies subjects at SMAN 11 Maros. The sample or subject of this study is class X ips SMAN 11 Maros as an experiment class and control class. The research method used by the researcher is an experimental method with post test. The results showed an overview of the application of the blended learning model in general, which was considered quite effective during the Covid-19 pandemic. The results of this study showed that student learning outcomes were different between control classes that did not get blended learning treatment and experimentation classes that received blended learning treatment in Economics subjects. Based on the data obtained on the findings of learning outcomes in the two classes, the experimental class that received treatment was 92.72 and the control class that did not get treatment was 77.27. So that a conclusion can be drawn that the application of the *blended learning* model affects the learning outcomes of students in the subject of Economics class X social studies SMAN 11 Maros.

Keywords : blended learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan sosial budaya dan ekonomi negara. Oleh karena itu, pemerintah harus terus berupaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kemajuan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan fasilitas lembaga pendidikan yang merupakan fasilitas dalam memperlancar tujuan pendidikan. Pendidikan ditantang untuk meningkatkan mutunya dengan menyesuaikan dengan kurikulum, mengembangkan silabus, standar kompetensi, memilih metode pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi ajarnya.

Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik jurusan IPS adalah pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang mengambil jurusan IPS. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia

terbilang berkembang sangat pesat. Dengan adanya teknologi tersebut dapat memudahkan juga dalam pembelajaran di sekolah.

Kondisi pandemi covid-19 telah memberi pengaruh yang luas biasa hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus rantai penularan tersebut, sehingga pemerintah melakukan sebuah pembatasan tidak terkecuali ranah pendidikan. Oleh karena itu dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pendidikan selama pandemi, maka pembelajaran akan dilakukan belajar dari rumah atau secara *online*.

Dunia mengalami guncangan disebabkan oleh adanya virus Covid-19 yang memakan banyak korban sehingga hampir melumpuhkan semua kegiatan di segala sektor, mulai dari ekonomi, kesehatan, hingga pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah memutuskan untuk mengintruksikan penerapan sistem pembelajaran berbasis *online* yang serentak dilakukan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia guna mencegah penularan virus tersebut. Proses pembelajaran seluruhnya dialihkan dari tatap muka ke model pembelajaran daring. *Handphone* dan *Laptop* berubah menjadi barang *primer* yang harus dimiliki termasuk koneksi internet yang menjadi fasilitas wajib dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring. Guru dan peserta didik diharuskan melakukan komunikasi melalui *virtual*, namun hal ini memunculkan masalah baru bagi peserta didik dan guru. Motivasi peserta didik dalam belajar daring sangat lemah, guru juga memiliki keterbatasan dalam pengawasan terhadap peserta didik, karena terkendala oleh fasilitas bahkan penguasaan informasi teknologi.

Suasana pembelajaran secara daring tentu jauh berbeda jika tatap muka di kelas, mau tidak mau guru harus mengupayakan tetap melaksanakan tanggung jawab mengajar meski dalam kondisi serba keterbatasan. Oleh karena itu kerja sama pendidik dan orangtua serta lembaga pendidikan harus terjalin dengan baik agar proses pembelajaran tetap terlaksana. Oleh karena itu kemajuan perkembangan teknologi yang cepat harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin dalam mengembangkan pendidikan terlebih pada pandemi covid-19.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, dunia mengalami masa sulit yang luar biasa termasuk negara Indonesia, pandemi yang menyebar sejak Desember tahun 2019 memberi dampak yang semakin hari semakin mempersempit pergerakan manusia di segala aspek, termasuk dunia pendidikan. Wabah covid-19 mengakibatkan diadakannya ujian jarak jauh untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan ujian dan pembelajaran secara tatap muka. Hal ini merupakan tantangan terbesar bagi guru untuk mempertahankan pembelajaran tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan masa pandemi saat ini yang menimpa seluruh dunia. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang paling efektif digunakan pada masa transisi untuk menuju pada keadaan normal. Pembelajaran dengan model ini adalah menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring atau berbasis *online*. Model *blended learning* memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, karena model ini menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dan dapat diakses secara *online*. Dengan media pembelajaran berbasis online, lembaga pendidikan mengupayakan pembelajaran melalui sistem pendidikan jarak jauh (*distance learning*) yang berisi berbagai materi pelajaran dan soal-soal latihan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

Model pembelajaran tatap muka maupun daring tentu memiliki cara tersendiri yang dapat disesuaikan dengan dengan masa pandemi saat ini, di sinilah peran teknologi yang kian modern mampu memberikan jalan keluar untuk tetap melaksanakan pembelajaran di sekolah meskipun jarak jauh. Pendidik memiliki cara masing-masing untuk memanfaatkan teknologi dengan berbagai macam aplikasi yang mampu membantu dalam rangka mempermudah pembelajaran tetap berlangsung di masa pandemi. Seperti yang dikemukakan oleh Uno & Lamatenggo (2010 : 60) bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan.

Saat ini, sudah banyak ragam teknologi pembelajaran yang berkembang dan berperan dalam dunia pendidikan adalah internet. Sumber belajar sudah tersedia dan mudah diperoleh

melalui internet, jurnal buletin bahkan televisi. Oleh karena itu seharusnya teknologi pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran tidak sekadar hanya menghadirkan interaksi guru dan siswa dalam waktu yang serba terbatas. Pada pelaksanaannya belajar secara online maupun tatap muka harus tetap memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang akan dicapai oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Hal lain dikemukakan pula oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru serta dapat memberikan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Sebagaimana kita ketahui bahwa salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tercapainya pendidikan yang efektif untuk memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mudah, menyenangkan dan mencapai tujuan sesuai dengan harapan, apalagi di masa-masa covid-19 saat ini. Akan tetapi permasalahan yang muncul adalah tidak meratanya pemahaman dan hasil belajar siswa ditambah lagi dengan keadaan yang belum kondusif karena efek pandemi. Hal ini, tidak boleh dibiarkan, karena akan berdampak menurunnya kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar terkadang kurang berinovasi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas belajar siswa pada masa pandemi dengan menerapkan model *blended learning*. *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang saat ini sedang marak digunakan dalam pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar secara *online* maupun *offline* dengan beragam pilihan aplikasi dalam berkomunikasi. *New South Wales Department of Education and Training* dalam jurnal yang ditulis oleh Sukarno (2012 : 3) mengemukakan bahwa: '*Provides a simple definition : Blended Learning is learning which combines online and face to face approach*.

Situasi sekarang ini, model pembelajaran daring dirasa tepat dan dapat dijadikan sebagai alternatif memadukan proses belajar. Graham (2005) mendefinisikan *blended* menjadi tiga antara lain pencampuran media interaksi pembelajaran, perpaduan pendekatan atau metode pembelajaran, dan kombinasi pembelajaran online dan tatap muka. Howard (dalam Chaeruman, 2019) menjelaskan bahwa *blended learning* sebagai pengaturan dalam pelajaran sinkronous dan asinkronous.

Pelaksanaan pembelajaran, *blended learning* memiliki beberapa tujuan. Menurut Harding, Kaczynsky, dan Wood (2005 : 57), *blended learning* memiliki tujuan antara lain :

- a) Membantu siswa untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- b) Menyediakan peluang yang praktis bagi pendidik dan siswa untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- c) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi siswa, dengan menggabungkan tatap muka dan online.
- d) Kelas tatap muka dapat digunakan melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif.
- e) Kelas online memberikan siswa konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat dan di mana saja selama siswa memiliki akses internet.

Menurut Sharpen et.al (dalam Rusman, 2006:18) karakteristik *blended learning* adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai sebuah kombinasi pembelajaran langsung (face to face) belajar mandiri, dan belajar mandiri secara online.
- b) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar, dan gaya pembelajaran.
- c) Guru dan orangtua siswa memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.

Hasil penelitian yang dilakukan Yulianti dan Saputra (2020) menemukan bahwa model pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik mengalami peningkatan kemandirian belajar

dengan model *blended learning* dan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan model yang dapat diimplementasikan selama pandemi covid-19. Kemandirian belajar pada peserta didik terbilang masih kurang pada model pembelajaran daring. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga (2020) dengan hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring ada faktor penghambat kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu serta minimnya antusias peserta didik memahami materi dan kurangnya faktor pendukung salah satunya kuota internet.

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *blended learning*, peneliti memiliki tema yang sama yaitu proses pembelajaran di masa pandemi covid-19. Perbedaan berada pada lokasi penelitian yang berbeda.

Pembelajaran tatap muka dengan aktivitas belajar secara *online*, video, multimedia ataupun sarana komunikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Dengan adanya pergeseran paradigma pendidikan bahwa pendidikan dari *teacher center ke student center* membuat peserta didik dapat berfungsi sebagai subjek dalam pembelajaran dan guru berfungsi sebagai fasilitator yang akan membimbing peserta didik serta mengarahkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak selalu bergantung kepada guru saja apalagi di masa pandemi saat ini yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Ada banyak media dan aplikasi yang bisa digunakan oleh peserta didik untuk menunjang proses pembelajarannya. Oleh karena itu, dengan model *blended learning* diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode eksperimen. *Design* penelitian dilakukan dengan satu jenis perlakuan yaitu model *blended learning*. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X) yaitu *model blended learning* dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (-). Setelah itu kedua kelas tersebut diberikan *post test* untuk mengukur kondisi kelas setelah diterapkan *blended learning* dan tidak diterapkan *blended learning*. Selanjutnya peneliti akan menguji antara hasil *post test* masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data adalah melalui tes dengan jumlah soal 20 item. *Post test* dilakukan pada akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan penerapan model *blended learning*. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan menggunakan angket untuk melihat efektifitas penerapan model *blended learning*.

Teknik analisis data adalah dengan menganalisis butir soal tes serta menganalisis tingkat validitas dan reabilitas soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pengolahan data, rata-rata *post test* kelas eksperimen adalah 92,72. Sedangkan kelas kontrol rata-rata nilai *post testnya* adalah 77,27. Hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil penelitian ini terdapat 28 orang peserta didik yang mencapai KKM pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya terdapat 20 siswa yang mencapai KKM. Adanya perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut, sehingga menunjukkan bahwa model *blended learning* yang diterapkan pada kelas eksperimen cukup efektif dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Berikut ini adalah perolehan nilai peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 1. Perolehan Nilai Peserta Didik

Nilai	Frekuensi Kelas Kontrol	Frekuensi Kelas Eksperimen
61-70	3	0
71-80	22	2
81-90	8	8
91-100	0	22
Jumlah	33	32
Rata-rata	77,27	92,72

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jika dilihat dari tabel 1 ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan *blended learning*, guru hanya memberikan tugas dan video dan menjelaskan materi secara daring saja. Melalui daring saja menyebabkan siswa tidak fokus dan terbatas oleh waktu. Sedangkan kelas eksperimen yang menerapkan model *blended learning*, di mana peserta didik melakukan proses pembelajaran campuran yaitu tatap muka 50% dan daring 50%. Dengan diterapkannya model pembelajaran *blended learning* peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru, sehingga proses pembelajaran pada masa pandemi mampu memberi ruang peserta didik jauh lebih memahami materi pembelajaran di sekolah meskipun terbatas.

Analisis efektifitas *blended learning* dari respon peserta didik adalah :

Tabel 2. Persentase Respon Peserta Didik

No Indikator	Persentase Respon PD	Rata-Rata Indikator
1. Ketertarikan	78,33%	76,10%
	74,15%	
	75,70%	
2. Relevansi	79,17%	74,17%
	76,67%	
	66,67%	
3. Confidence	64,17%	67,50%
	58,33%	
	65,83%	
4. Literasi ICT	82,50%	79,72%
	81,67%	
	75%	
	Rata-Rata	73,84%

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diketahui respon siswa terhadap pembelajaran *blended learning* secara keseluruhan adalah 73,84% dan dikategorikan cukup baik dan efektif.

Pembahasan

Perbedaan model pembelajaran *blended learning* pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki pengaruh yang berbeda pula pada hasil belajar. Dalam pembelajaran daring dan tatap muka untuk kelas eksperimen, peserta didik diberikan materi tambahan yaitu melalui *e-book*,

selain itu guru memberikan materi dengan power point untuk mempermudah para peserta didik untuk membaca dan menelaah materi yang diajarkan melalui daring. Kemudian untuk pembelajaran di kelas guru juga memberikan materi *power point* serta mengajar dengan metode konvensional dan menjelaskan kembali mengenai materi yang dianggap belum tuntas. Dengan demikian peserta didik dapat lebih memahami materi meskipun tidak sepenuhnya proses pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya di kelas dengan tatap muka.

Perbedaan model pembelajaran yang diberikan secara berbeda pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil belajar pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* dibandingkan dengan kelas kontrol, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Aunurrahman (2013 : 143) bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dan semangat dalam belajar, selain itu dapat memberikan motivasi dan kemudahan dalam mengerjakan tugas. Penerapan model *blended learning* memiliki pengaruh yang positif terhadap capaian hasil belajar dan dianggap cukup efektif digunakan pada mata pelajaran Ekonomi selama pandemi covid-19 melanda di Indonesia.

Efektifitas model *blended learning* dapat dilihat berdasarkan respon peserta didik setelah menerima materi pembelajaran dan hanya terlihat dari kelas eksperimen saja yang mendapatkan perlakuan atau *treatment* model pembelajaran *blended learning*. Melihat hasil belajar peserta didik yang tergolong baik yang artinya hampir seluruh siswa merespon pembelajaran. Marzano (1993) menyatakan bahwa sikap yang positif dalam pembelajaran adalah fokus yang pertama dari lima dimensi belajar agar efektif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan menerapkan model *blended learning* pada kelas eksperimen, peserta didik memperoleh nilai hasil belajar yang baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya melalui *zoom* ataupun *google classroom* dan *whatsapp* tidak lebih baik dari kelas eksperimen yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dan *online*. Dalam hal ini hasil dari nilai post test dapat dijadikan sebagai pengukuran atas ketercapaian hasil belajar kelas eksperimen.

Penerapan *blended learning* dengan demikian mampu berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar Ekonomi di SMAN 11 Maros, selain itu penerapan model *blended learning* cukup efektif diterapkan pada masa pandemi covid-19 mengingat bahwa pertemuan di kelas untuk proses belajar mengajar terbatas karena keadaan virus corona yang semakin meningkat dan memakan banyak korban. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh (Wai et al., 2014) bahwa proses belajar mengajar dengan model *blended learning* efektif meningkatkan hasil belajar. Hal ini diperkuat pula oleh (Fajar & Riantika, 2019) bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* akan berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik SMAN 11 Maros Jurusan IPS pada mata pelajaran Ekonomi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* di kelas eksperimen jurusan IPS SMAN 11 Maros pada mata pelajaran Ekonomi berlangsung efektif, namun dalam pelaksanaannya *blended learning* tidak terlepas dari berbagai hambatan, karena kita ketahui bahwa masih minimnya sosialisasi kepada peserta didik tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dan penggunaan media sosial untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kurangnya waktu pembelajaran dan keterbatasan siswa dalam mengakses internet. Akan tetapi jika dilihat secara menyeluruh pada hasil penelitian tersebut dengan menggunakan *blended learning* dapat berjalan dengan cukup baik dan cukup efektif.

Dengan demikian hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh bahwa sekitar 50% peserta didik merespon proses pembelajaran dengan model *blended learning*. Selain itu, telah diuji dengan dua kelas yaitu kelas kontrol yang tidak menerapkan *blended learning* dan kelas eksperimen yang menerapkan *blended learning* dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan pada hasil belajar. Pada kelas kontrol masih memerlukan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu,

untuk tercapainya peningkatan efektifitas penerapan model *blended learning* diperlukan *kooperatif* dan opartisipasi dari berbagai pihak yang terkait. Baik pihak sekolah maupun orangtua peserta didik. Harapan dalam pelaksanaan *blended learning* untuk perbaikan dalam saat tatap muka, untuk memberikan kesempatan peserta didik bertemu dengan guru meski waktu yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* Bandung : Alfabeta
- Chaeruman, U.A.(2019). Merancang Model *Blended Learning* Designing *Blended Learning* Model.*Jurnal Teknodik*, 17 (4), 053. <http://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.577>
- Fajar, R., & Riantika, P.(2019). *Efektifitas Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi pada Materi Litosfer Kelas X SMA*. 2, 1723-1729.
- Harding, A., Kaczynski, D. & Wood, L.N.2005. *Evaluation of Blended Learning:Analysis of Quantitative Data*, *Uniserve Science Blended Learning Symposium Proceedings* :56-72
- Marzano, R., Pickering, D., & McTighe, J (1993). *Assesing Students Outcomes, Performance Assessment*
- Rusman. 2006. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers
- Sukarno. *Blanded Learning Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (SI) Kependidikan Bagi Guru dalam Jabatan*. Program PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tiara Cintiasih. Skripsi: *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020* (Salatiga : IAIN Salatiga. 2020).
- Uno, H.B, (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Wai, C.C., Lim, E., & Seng, K. (2014). *Exploring the Effectiveness and Efficiency of Blended Learning Tools is a School of Business*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 123 (2002), 470-476. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1446>.
- Yulianti, Y., & Saputra, D.S (2020). *Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19*.*Jurnal Elementaria Edukasia*, 3 (1), 142-149.